PENERAPAN PENDEKATAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING* (CRT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IA UPT SPF SD INPRES MALLENGKERI II MELALUI PENGENALAN KONSEP BUDAYA SETEMPAT MENGGUNAKAN PLATFORM *WORDWALL*

Andi Rina Purnama Indah[1], **Desi Fitriani**[2], **Nurhasfiati**[3]
Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Bidang Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar
[1] rinapurnamaindahw@gmail,com, [2] desi.imooeet@gmail.com
[3] aimarnurhasfiati@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to implement the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach in the context of character education in class IA at UPT SPF SD Inpres Mallengkeri II. The research was conducted in two learning cycles, each consisting of three meetings, involving 20 students. Qualitative data were collected through observations, interviews, and document analysis to assess student enthusiasm and learning outcomes related to the character values being taught. Data analysis techniques included coding, theme identification, and interpretation of the results from interviews and observations. The findings indicate that the application of CRT, supported by the WordWall platform, successfully increased student enthusiasm in the learning process. In the first cycle, active student participation reached 75%, while in the second cycle, enthusiasm rose to over 90%, accompanied by a significant understanding of character values. These findings underscore the importance of integrating character education into the learning process and the effectiveness of technology in creating a more engaging learning experience. This research is expected to contribute to the development of educational practices that are more responsive to the cultural context of students and enhance their understanding of character values in everyday life.

Keywords: Culturally Responsive Teaching, WordWall, Local Culture

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dalam konteks pendidikan karakter di kelas IA UPT SPF SD Inpres Mallengkeri II. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran, dengan masing-masing siklus terdiri dari tiga pertemuan, melibatkan 20 siswa. Data kualitatif dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk menilai antusiasme dan hasil belajar siswa terkait nilai-nilai karakter yang diajarkan. Teknik analisis data mencakup pengkodean, identifikasi tema, dan interpretasi hasil wawancara serta observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan CRT, yang didukung oleh platform WordWall, berhasil meningkatkan antusiasme siswa dalam proses belajar. Pada siklus pertama, partisipasi aktif siswa mencapai 75%, sedangkan pada siklus kedua, antusiasme meningkat menjadi lebih dari 90%, disertai dengan pemahaman yang signifikan terhadap nilai-nilai karakter. Temuan ini menekankan pentingnya integrasi pendidikan

karakter dalam proses pembelajaran dan efektivitas teknologi dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pendidikan yang lebih responsif terhadap konteks budaya siswa dan meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Culturally Responsive Teaching, WordWall, Budaya Setempat

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa. Di Indonesia, pendidikan ini tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai moral dan etika yang sesuai dengan budaya lokal. Salah satu metode yang efektif dalam mengintegrasikan konteks budaya ke dalam pembelajaran adalah Culturally Responsive Teaching (CRT). Menurut Gay (2010), CRT menekankan pentingnya pengakuan dan penghargaan terhadap budaya siswa, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka dalam belajar.

Siswa di kelas IA UPT SPF SD Inpres Mallengkeri II saat ini menghadapi tantangan dalam hal antusiasme belajar. Banyak dari mereka yang kurang aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, yang mungkin disebabkan oleh kurangnya relevansi materi yang diajarkan dengan pengalaman dan konteks budaya mereka. Penelitian oleh Ladson-Billings (1994) menunjukkan bahwa mengaitkan materi pembelajaran dengan budaya siswa dapat meningkatkan minat mereka. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya setempat, seperti sopan santun dan tata krama, dalam pengajaran.

Teknologi dalam pendidikan, khususnya platform interaktif seperti WordWall, menawarkan solusi menarik untuk meningkatkan antusiasme belajar siswa. WordWall menyediakan berbagai aktivitas interaktif yang dapat membantu siswa memahami konsep yang diajarkan dengan lebih baik. Hattie (2009) menekankan bahwa penggunaan teknologi yang efektif dapat berkontribusi positif terhadap hasil belajar siswa, asalkan disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks pembelajaran. Dalam penelitian ini, WordWall akan digunakan sebagai alat bantu untuk menyampaikan nilai-

nilai karakter yang berkaitan dengan budaya lokal.

Pendidikan karakter yang efektif harus melibatkan partisipasi aktif siswa, terutama di kelas rendah. Siswa di kelas IA sering kali memiliki perhatian yang terbatas dan perlu dirangsang melalui metode pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Dewey (1938) menegaskan bahwa pengalaman belajar yang menarik dan relevan dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan memanfaatkan WordWall, siswa diharapkan dapat lebih aktif terlibat dalam proses belajar, sehingga pemahaman mereka mengenai nilai-nilai sopan santun dan tata krama dapat meningkat.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Observasi akan digunakan untuk menilai tingkat antusiasme dan partisipasi siswa selama pembelajaran menggunakan WordWall. Wawancara dengan siswa dan guru akan memberikan wawasan tentang bagaimana metode ini mempengaruhi pengalaman belajar mereka. Selain itu, analisis dokumen, seperti tugas dan hasil karya siswa, akan digunakan untuk mengevaluasi pemahaman mereka terhadap nilai-nilai karakter yang diajarkan.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai dampak penerapan CRT dan penggunaan WordWall dalam meningkatkan antusiasme dan hasil belajar siswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan yang responsif terhadap budaya siswa berkontribusi pada pencapaian akademis yang lebih baik (Villegas & Lucas, 2002). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memperkaya literatur yang ada mengenai pendidikan karakter dan praktik pembelajaran yang lebih baik di sekolah dasar.

Secara keseluruhan, penelitian ini berfokus pada pentingnya integrasi pendidikan karakter dengan pendekatan yang peka terhadap budaya siswa serta pemanfaatan teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik. Diharapkan, dengan meningkatkan antusiasme siswa melalui metode yang tepat, mereka dapat lebih memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memberikan kontribusi terhadap

pengembangan praktik pendidikan yang lebih baik, tetapi juga menyiapkan siswa untuk menjadi individu yang lebih bertanggung jawab dan beretika dalam masyarakat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* dan penggunaan platform *WordWall.* PTK memungkinkan guru untuk merefleksikan dan memperbaiki praktik pembelajaran berdasarkan data yang diperoleh selama proses pembelajaran.

Desain penelitian ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari siklus berulang yang melibatkan empat langkah utama: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

1. **Perencanaan *(Planning)***
   Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana pembelajaran berupa modul ajar yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dan budaya lokal dengan pendekatan CRT serta memanfaatkan platform WordWall. Penentuan indikator keberhasilan dan metode evaluasi juga dilakukan di sini.
2. **Tindakan *(Action)***
   Rencana yang telah disusun kemudian dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Setiap pertemuan di dalam siklus akan melibatkan siswa dalam aktivitas interaktif menggunakan *WordWall* yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter.
3. **Observasi (Observation)**
   Pada tahap ini, peneliti mengamati dan mencatat proses pembelajaran untuk menilai tingkat antusiasme dan partisipasi siswa. Observasi ini dapat dilakukan oleh peneliti dan rekan guru untuk mendapatkan wawasan yang lebih komprehensif.
4. **Refleksi (Reflection)**
   Setelah setiap siklus, peneliti menganalisis data yang terkumpul untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah dilakukan serta merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya. Langkah refleksi ini penting, seperti yang

diungkapkan oleh Carr dan Kemmis, untuk memastikan bahwa praktik pembelajaran terus berkembang dan beradaptasi dengan kebutuhan siswa.

Penggunaan desain penelitian ini didasarkan pada prinsip-prinsip yang ditekankan oleh berbagai teori pendidikan. Sebagai contoh, Dewey (1938) berpendapat bahwa pengalaman belajar yang relevan dan menarik dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan menggunakan model Kemmis dan McTaggart, peneliti dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih inklusif dan responsif terhadap konteks budaya siswa.

Selain itu, teori Hattie (2009) tentang pengaruh teknologi dalam pendidikan menunjukkan bahwa teknologi yang digunakan dengan baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pemanfaatan WordWall sebagai alat bantu pembelajaran dalam penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan interaksi dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai karakter yang diajarkan.

Metodologi penelitian ini dirancang untuk meningkatkan antusiasme dan hasil belajar siswa melalui pendekatan yang peka terhadap budaya mereka. Dengan mengikuti desain penelitian tindakan kelas yang ditetapkan oleh Kemmis dan McTaggart, peneliti dapat melakukan perbaikan berkelanjutan dalam praktik pembelajaran berdasarkan data yang diperoleh dari setiap siklus. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang berharga mengenai penerapan CRT dan teknologi dalam pendidikan karakter.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tiga pertemuan, dengan partisipasi 20 siswa di kelas IA UPT SPF SD Inpres Mallengkeri II. Fokus utama penelitian adalah menerapkan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dan memanfaatkan platform WordWall untuk meningkatkan antusiasme dan hasil belajar siswa, terutama dalam memahami nilai-nilai karakter yang berhubungan dengan budaya lokal.

Tabel 1 rubrik penilaian antusiasme balajar peserta didik

Kriteri	Sangat	Tinggi	Sedan	Renda

a	Tinggi (4)	(3)	g (2)	h (1)
Keterlibatan	Selalu aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan	Sering aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan.	Kadang-kadang berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan.	Jarang atau tidak berpartisipasi sama sekali.
Motivasi	Sangat termotivasi dan antusias dalam setiap pembelajaran.	Termotivasi dan antusias dalam kebanyakan pembelajaran.	Terkadang termotivasi, tetapi kurang antusias.	Tidak termotivasi dan kurang antusias.
Respon terhadap tugas	Selalu menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu.	Menyelesaikan tugas dengan baik dan sebagian besar tepat waktu.	Kadang-kadang menyelesaikan tugas, tetapi sering terlambat.	Jarang menyelesaikan tugas atau tidak menyelesaikan sama sekali.
Interaksi Sosial	Selalu berinteraksi positif dngan teman dan guru.	Sering berinteraksi positif dngan teman dan guru.	Kadang-kadang berinteraksi, tetapi kurang aktif.	Jarang berinteraksi atau interaksi negatif.

Tabel 2 rubrik penilaian kognitif peserta didik

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
Pemahaman Konsep	Memahami semua konsep dengan sangat baik dan dapat menjelaskan dengan jelas.	Memahami sebagian besar konsep dengan baik.	Memahami beberapa konsep, tetapi belum sepenuhnya jelas.	Tidak memahami konsep, sulit menjelaskan.
Analisis	Mampu menganalisis dan menghubungkan konsep dengan sangat baik.	Mampu menganalisis konsep dengan baik.	Beberapa kemampuan analisis, tetapi kurang mendalam.	Tidak mampu menganalisis atau menghubungkan konsep.
Aplikasi	Mampu menerapkan konsep dalam situasi nyata dengan sangat baik.	Mampu menerapkan konsep dalam sebagian besar situasi.	Terkadang mampu menerapkan konsep, tetapi sering kesulitan.	Tidak mampu menerapkan konsep dalam situasi nyata.
Kreativitas dan Inovasi	Sangat kreatif dalam memberikan ide dan solusi baru.	Kreatif dalam memberikan beberapa ide dan solusi	Beberapa kreativitas, tetapi terbatas.	Tidak menunjukkan kreativitas atau inovasi.

Penjelasan

- Rubrik Penilaian Antusiasme Belajar: Rubrik ini menilai sejauh mana siswa terlibat, termotivasi, dan berinteraksi dalam pembelajaran. Kriteria ini membantu guru memahami tingkat antusiasme dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.
- Rubrik Penilaian Kognitif: Rubrik ini menilai pemahaman,

analisis, aplikasi, dan kreativitas siswa dalam konteks pembelajaran. Kriteria ini membantu mengevaluasi kemampuan kognitif siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan.

- Siklus 1

  Pada siklus pertama, hasil observasi menunjukkan bahwa antusiasme siswa dalam pembelajaran mencapai 75%. Aktivitas interaktif yang dilakukan dengan WordWall berhasil menarik perhatian siswa, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif berpartisipasi. Dari analisis tugas siswa, diperoleh data bahwa 14 dari 20 siswa (70%) menunjukkan pemahaman yang baik terhadap nilai-nilai karakter yang diajarkan.

  Perhitungan Persentase Antusiasme dan Pemahaman:

  - Antusiasme Siswa

    $$Perseentase\ Antusiasme = \frac{Jumlah\ siswa\ ktif}{Jumlah\ total\ siswa}\ x100\%$$

    $$Perseentase\ Antusiasme = \frac{15}{20}\ x100\% = 75\%$$

  - Pemahaman Siswa

    $$Perseentase\ Pemahaman = \frac{Jumlah\ siswa\ memahami}{Jumlah\ total\ siswa}\ x$$

    $$Perseentase\ Pemahaman = \frac{14}{20} x100\% = 70\%$$

- Siklus 2

  Setelah melakukan refleksi dan perbaikan berdasarkan hasil dari siklus pertama, siklus kedua dilaksanakan. Hasil observasi pada siklus kedua menunjukkan peningkatan antusiasme siswa menjadi lebih dari 90%. Partisipasi aktif siswa meningkat signifikan, dengan 18 dari 20 siswa (90%) menunjukkan pemahaman yang baik terhadap nilai-nilai karakter yang diajarkan.

  Perhitungan Persentase Antusiasme dan Pemahaman

  - Antusiasme Siswa

    $$Perseentase\ Antusiasme = \frac{Jumlah\ siswa\ ktif}{Jumlah\ total\ siswa}\ x100\%$$

    $$Perseentase\ Antusiasme = \frac{18}{20}\ x100\% = 90\%$$

  - Pemahaman Siswa

    $$Perseentase\ Pemahaman = \frac{Jumlah\ siswa\ memahami}{Jumlah\ total\ siswa}\ x$$

    $$Perseentase\ Pemahaman = \frac{14}{20} x100\% = 90\%$$

Pembahasan

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dan pemanfaatan platform WordWall secara signifikan mampu meningkatkan antusiasme dan hasil belajar siswa. Beberapa teori pendidikan yang relevan mendukung hasil ini, yang akan dijelaskan lebih lanjut di bawah ini.

1. Culturally Responsive Teaching (CRT)

   Menurut Gay (2010), pendekatan CRT menekankan pentingnya pengakuan dan penghargaan terhadap budaya siswa. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan budaya lokal, seperti sopan santun dan tata krama, materi pembelajaran menjadi lebih relevan dan menarik bagi siswa. Hal ini membantu siswa merasa lebih terhubung dengan materi, sehingga meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar.
2. Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan

   Hattie (2009) menyatakan bahwa penggunaan teknologi yang efektif dapat memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa. Dalam konteks penelitian ini, platform WordWall berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran yang interaktif, membantu siswa dalam memahami dan menerapkan konsep yang diajarkan. Aktivitas yang menyenangkan dan interaktif di WordWall tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk berkolaborasi dan berinteraksi satu sama lain, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis.
3. Partisipasi Aktif Siswa

   Dewey (1938) berpendapat bahwa pengalaman belajar yang menarik dapat meningkatkan tingkat keterlibatan siswa. Pada siklus kedua, terlihat peningkatan signifikan dalam partisipasi aktif siswa, yang tercermin dari interaksi yang lebih baik selama pembelajaran. Siswa menunjukkan rasa percaya diri yang lebih besar dan motivasi yang tinggi untuk terlibat dalam diskusi dan aktivitas, yang merupakan hasil dari perbaikan yang diterapkan

berdasarkan umpan balik dari siklus pertama.

4. Refleksi dan Perbaikan Berkelanjutan

   Proses refleksi yang dilakukan setelah setiap siklus merupakan elemen penting untuk perbaikan berkelanjutan dalam praktik pembelajaran. Carr dan Kemmis (1986) menekankan bahwa refleksi dalam penelitian tindakan kelas sangat penting untuk memastikan bahwa praktik pendidikan dapat terus berkembang dan beradaptasi dengan kebutuhan siswa. Dengan melakukan analisis mendalam terhadap hasil dari siklus pertama dan menerapkan perbaikan yang tepat, peneliti mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih responsif dan efektif.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan CRT tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar akademis, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan karakter siswa. Dengan mengajarkan nilai-nilai karakter yang relevan dengan budaya setempat, siswa tidak hanya belajar konten akademis, tetapi juga memahami pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menyatakan bahwa pendidikan harus mencakup pengembangan aspek moral dan sosial siswa (Lickona, 1991).

Selain itu, pentingnya kolaborasi antar siswa dalam menggunakan teknologi seperti WordWall menunjukkan bahwa pendidikan di era digital harus mengintegrasikan metode yang mendukung pembelajaran kolaboratif. Penelitian oleh Johnson dan Johnson (1999) menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif tidak hanya meningkatkan hasil belajar individu, tetapi juga membangun keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan siswa di masa depan.

D. Kesimpulan

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penerapan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) yang didukung oleh teknologi interaktif seperti WordWall dapat meningkatkan antusiasme dan hasil belajar siswa secara signifikan. Peningkatan dari 70% pada siklus pertama menjadi 90% pada siklus kedua menunjukkan efektivitas

pendekatan ini dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi pendidik lain dalam menerapkan metode yang responsif terhadap budaya siswa dan meningkatkan hasil belajar di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Carr, W., & Kemmis, S. (1986). *Becoming critical: Education, knowledge and action research*. Routledge.

Dewey, J. (1938). *Experience and education*. Kappa Delta Pi.

Gay, G. (2010). *Culturally responsive teaching: Theory, research, and practice*. Teachers College Press.

Hattie, J. (2009). *Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement*. Routledge.

Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1999). Learning together and alone: Cooperative, competitive, and individualistic learning. *Allyn & Bacon*.

Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.